

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERSONAL IBU HAMIL
DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM ANTENATAL
CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOLILO I
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 KEPERAWATAN



Disusun Oleh:

ALI SADIKIN
NIM : J.210.030.004

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah melakukan usaha-usaha untuk meluaskan jangkauan pelayanan kesehatan ke dalam masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh para petugas kesehatan. Didalam rangka usaha tersebut, pelayanan kesehatan ibu dan anak mendapat prioritas yang cukup tinggi di samping pelayanan-pelayanan kesehatan yang lain. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa angka kematian bayi yang masih tinggi (sekitar 110 per 1000 persalinan) dan angka kematian ibu yang cukup tinggi karena kelahiran sekitar (5-7 per 1000 persalinan) (Depkes, 1997).

WHO (2005) memperkirakan bahwa kematian ibu karena kehamilan dan persalinan sangat erat kaitannya dengan penolong persalinan, setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya. Dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan.

Menurut Deputi Bidang Informasi Keluarga dan Pemanduan Kebijakan Program BKKBN Pusat Drs. Mazwar Nurdin (2004), mengatakan bahwa angka kematian ibu hamil dan melahirkan di Indonesia masih menempati urutan tertinggi di ASEAN. Berdasarkan pendataan keluarga tahun 2002, jumlah kematian ibu hamil dan melahirkan mencapai 307 orang per

100.000 kehamilan/persalinan. Selain akibat kurangnya pelayanan kesehatan ibu dan anak, tingginya angka kematian ibu hamil dan melahirkan juga disebabkan masih tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 3,5 juta per tahun. Menurut Resty (2006), pada tahun 2001 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia walaupun mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya tetapi masih jauh dari angka yang diharapkan. AKI yang diharapkan pada tahun 2010 adalah sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab utama kematian maternal ibu pada saat pertama pertolongan persalinan yaitu “trias klasik”(perdarahan 21,2%, infeksi 17,4%, gestosis 30%). Sedangkan penyebab utama kematian perinatal adalah asfiksia neonatorum 5%-10%, trauma persalinan 50%-60%, prematuritas atau berat bayi lahir rendah (BBLR) 25%-30%, dan infeksi neonatorum 25%-30% (Manuaba, 1998). Kemudian ada pendapat lain tentang penyebab kematian ibu menurut Moore dan Hacker, (2001) yang menyatakan bahwa tiga penyebab kematian ibu yang paling lazim adalah perdarahan, infeksi, dan penyakit hipertensi.

Menurut data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001, 90 % penyebab kematian ibu karena adanya komplikasi dan 28 % diantaranya terjadi perdarahan di masa kehamilan dan persalinan. Adapun sebab yang tidak langsung tentang masalah kesehatan ibu, yaitu pendidikan ibu-ibu terutama yang ada di pedesaan masih rendah. Masih banyaknya ibu yang beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan suatu yang alami

yang berarti tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk resiko tinggi. Ibu hamil memiliki 50 % dapat melahirkan dengan selamat dan 50 % dapat mengakibatkan kematian (Resty, 2006).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2004, menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) di pati adalah 25 (114,26 per 100.000 kelahiran hidup), terbagi dalam kematian ibu hamil 6, kematian ibu bersalin 9, dan kematian ibu nifas 10. Jika dibandingkan tahun 2003 (61,27 per 100.000 kelahiran hidup) terjadi kenaikan yaitu sebesar 53,69 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) tahun 2004 sebesar 265 (14,98 per 1000 kelahiran hidup), angka kematian bayi tersebut lebih tinggi bila dibandingkan angka kematian bayi tahun 2003 yaitu 276 (14,12 per 1000 kelahiran hidup).

Menurut Wiknjosastro (2005), pada pengawasan wanita hamil hubungan dan pengertian baik antara dokter dan wanita hamil tersebut harus ada. Sedapat mungkin wanita tersebut diberi pengertian sedikit tentang kehamilan. Tujuan pengawasan wanita hamil ialah menyiapkan ia sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan postpartum sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental. Ibu hamil di anjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal sedikitnya sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester ke II, dan dua kali pada trimester III (Dep Kes RI, 1997).

Asuhan yang diberikan hendaknya berpusat pada wanita, yang berarti sesuai dengan kebutuhan ibu, dengan melibatkan partisipasi ibu hamil seoptimal mungkin, serta menghargai hak ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kehamilannya (Din Kes, 2004).

Menurut Sulistiyowati (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemeriksaan kehamilan diantaranya adalah karena faktor sosial ekonomi, dan pendidikan. Bilamana keadaan sosiaal ekonomi ibu rendah maka akan menyebabkan ibu kekurangan gizi sehingga akan menyebabkan anemia, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, dan kematian janin intra uterin. Demikian juga pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang acuh tak acuh atau tidak mengerti tentang program kesehatan sehingga mereka tidak mengetahui bahaya yang mungkin terjadi.

Jumlah Bumil Tahun 2004 di Kabupaten Pati adalah 21.797 bumil dengan kunjungan K4 bumil 18.401 (84,42%). Sedangkan target tahun 2004 adalah 85%, dengan demikian kunjungan bumil tahun 2004 sudah hampir memenuhi target Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. Namun di Puskesmas Sukolilo I belum memenuhi target yaitu 78,1%. Sementara itu jumlah persalinan adalah 20.832 bumil. Dari jumlah tersebut bumil yang mendapatkan pertolongan oleh tenaga kesehatan sejumlah 16.810 persalinan (80.69%) dan selebihnya ditolong oleh dukun bayi jika dibandingkan tahun 2003 terjadi penurunan jumlah persalinan yaitu 20.151 dari jumlah tersebut

yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejumlah 16.455 (81,66%) dan selebihnya ditolong oleh dukun bayi (DinKes, 2004).

Pada bulan juni target cakupan K4 di Puskesmas Sukolilo I adalah 30%, Namun target tersebut belum tercapai karena cakupan K4 di Puskesmas Sukolilo I adalah 28%.

Hal ini menunjukkan masih adanya ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap yang sesuai standar minimal pemeriksaan kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester ketiga

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan antara karakteristik personal ibu hamil dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara karakteristik personal ibu hamil dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara karakteristik personal ibu hamil dengan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas

Sukolilo I Kabupaten Pati

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tentang karakteristik pendidikan ibu hamil
- b. Mengetahui tentang karakteristik pendapatan keluarga
- c. Mengetahui tentang karakteristik riwayat kehamilan ibu hamil
- d. Mengetahui Kepatuhan ibu hamil dalam *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati.
- e. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati.
- f. Mengetahui hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati.
- g. Mengetahui hubungan antara riwayat kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil dalam *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan yaitu terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu, mudah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Mengubah perilaku masyarakat sehingga menjadi lebih antusias untuk memeriksakan kehamilan

3. Bagi keilmuan

- a. Sumber bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemeriksaan kehamilan
- b. Acuan dalam melaksanakan penelitian yang serupa secara lebih mendalam.

E. Keaslian Penelitian

1. Yanti, Sudjoko, dan Rumawat. 2005, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Flamboyan Palangkaraya Kalimantan Tengah, dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 57 orang dan hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan melakukan *antenatal care*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara karakteristik personal ibu hamil dengan kepatuhan Ibu Hamil Dalam ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo Kabupaten Pati dengan rancangan penelitian studi deskriptif korelasi dengan jumlah sampel 65 orang.